
Fungsi Evaluasi dalam Manajemen Tahfizh al-Qur'an

Fungsi Evaluasi Dalam Manajemen Tahfizh Al-Qur'an

Lia Ariani

UIN Raden Intan Lampung

liaariani@gmail.com

Tontowi Jauhari

UIN Raden Intan Lampung

tontowijauhari@radenintan.ac.id

Mulyadi

UIN Raden Intan Lampung

mulyadi@radenintan.ac.id

Abstract

This research was conducted at Daarul Huffaazh Islamic Boarding School which is a preaching organization oriented to the education of the Qur'an with general education programs, diniyah and takhassus tahfizh which is regular guidance of students in certain ways and continuously, in memorizing al-Qur'an . The Al-Qur'an's tahfizh program Daarul Huffaazh implements planning, organizing, directing, and controlling functions. However, there are still many santri who are unable to reach the target of memorizing the Qur'an, so it is necessary to analyze the management function in the Daarul Huffaazh Islamic Boarding School in the Village of Bernung, Gedong Tataan District, Pesawaran Regency. This study uses a descriptive qualitative approach with the phenomenological method. The research data were obtained from primary and secondary data sources of the management function of Daarul Huffaazh, with snowball sampling, the data were collected by interview, observation and documentation techniques. The results of the study illustrate that Daarul Huffaazh Islamic Boarding School implements four management functions, namely planning, organizing, directing and supervising, but it can be said that the management function has not been running optimally, especially in the function of supervision or evaluation, the evaluation function is not maximally causing many students to not reach the target which has been set.

Keywords: *Function of Evaluation and Tahfizh Al-Qur'an*

Abstrak

Penelitian ini dilakukan pada Pondok Pesantren Daarul Huffaazh yang merupakan lembaga dakwah yang berorientasi pada pendidikan Al-Qur'an dengan program pendidikan umum, diniyah dan takhassus tahfizh regular yakni pembinaan santri dengan cara-cara tertentu dan terus menerus, dalam menghafal al-Qur'an. Program tahfizh Al-Qur'an Daarul Huffaazh menerapkan fungsi perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pengarahan (actuating), dan pengawasan (controlling). Namun masih banyak dijumpai santri tidak mampu mencapai target hafalan Al-Qur'an, sehingga perlu dianalisis fungsi manajemen di Pondok Pesantren Daarul Huffaazh Desa Bernung Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode fenomenologi. Data penelitian diperoleh dari sumber data primer dan sekunder fungsi manajemen Daarul Huffaazh, dengan snowball sampling, data dikumpulkan dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menggambarkan bahwa Pondok Pesantren Daarul Huffaazh menerapkan empat fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan, akan tetapi dapat dikatakan fungsi manajemen belum berjalan secara maksimal, terutama pada fungsi pengawasan atau evaluasi, fungsi evaluasi yang kurang maksimal menyebabkan banyak santri tidak mencapai target yang telah ditetapkan.

Kata Kunci: *Fungsi Evaluasi dan Tahfizh Al-Qur'an*

PENDAHULUAN

Integrasi program Tahfidz Al-Qur'an dengan pendidikan madrasah, memerlukan manajemen program Tahfidz Al-Quran, sejak dari perencanaan, pengorganisasian, pemotivasian, pengawasan dan evaluasi agar program Tahfidz Al-Quran dapat berjalan secara efektif dan efisien.¹ Evaluasi program pembelajaran tahfidzul qur'an dilakukan dengan evaluasi internal dan evaluasi eksternal, secara internal ada evaluasi terhadap guru dan evaluasi pada santri, sedangkan secara eksternal evaluasi dilakukan untuk mengetahui

¹Yaya Suryana, Dian Dian, Siti Nuraeni, *Manajemen Program Tahfidz Al-Quran* (<http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/isema/article/view/5014>)

apakah tahfidzul qur'an sudah sesuai harapan wali santri atau masih jauh dari harapan.²

Evaluasi dimaksudkan untuk melihat keterlaksanaan dan ketercapaian program, efektivitas dan efisiensinya. Evaluasi terkait dengan keterlaksanaan program, standar proses, standar tenaga didik, standar sarana prasarana, standar penilaian, dukungan internal dan eksternal.³

Pondok pesantren Al-Ashr Al-Madani merupakan Boarding School berbasis tahfidzul Qur'an. Pengelolaan pondok dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dengan melakukan pemantauan melihat buku setoran santri dan mengabsen santri. Keberhasilan pengelolaan dapat dilihat dari prestasi yang diraih Pondok Pesantren Al-Ashr Al-Madani dengan mengikuti perlombaan 'Tahfidz Al-Qur'an berbagai tingkatan dan kejuaraan.⁴

Kontrol (evaluasi) sebagai fungsi keempat dalam proses manajemen, untuk memantau aktivitas karyawan, menentukan apakah organisasi tepat sasaran menuju tujuannya, dan membuat koreksi seperlunya.⁵ Kontrol juga dikatakan Drucker bersifat normatif dan memperhatikan apa yang seharusnya.⁶ Bagi seorang pimpinan kontrol sebagai alat untuk mencapai tujuan.

Pentingnya evaluasi sebagai alat untuk mencapai tujuan, juga dilaksanakan pada lembaga dakwah Pondok Pesantren Daarul Huffaazh yang berorientasi kepada pendidikan Al-Qur'an. Program Pondok Pesantren Daarul Huffaazh, berupa program *takhsassus* serta program umum, diniyah dan tahfizh regular, program tahfizh dilaksanakan setiap hari senin sampai hari sabtu, program tahfidz terdiri dari enam tingkatan halaqah; tahsin, halaqah kategori Juz 30 dan surat wajib, halaqah Juz 1 – Juz 5, halaqah Juz 6 – Juz 15,

²Indra Keswara, "Pengelolaan Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an (Menghafal al Qur'an)* Di Pondok Pesantren Al Husain Magelang", Jurnal Hanata Widya Volume 6 Nomor 2 Tahun 2017, journal.student.uny.ac.id

³Baqiyatush Sholihah, "Evaluasi dan Supervisi Program Pembelajaran Al-qur'an di Sekolah Dasar Islam Bilingual An-Nissa Semarang", Jurnal Tarbawi Vol. 15. No. 1. Januari – Juni 2018, <https://ejournal.unisnu.ac.id>

⁴Eva Fatmawati, "Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an", *Jurnal Islamic Education Manajemen*, Vol. 4, No. 1, Juni 2019 M/1440 H

⁵Richard L. Daft, *Management* (United States of America, Thomson South-Western, 2008), h. 9

⁶Peter F. Drucker, *Management* (California, HarperCollins e-books, 1999), h. 321

halaqah Juz 16 – 25, dan halaqah Juz 26 – Juz 29. Setiap halaqah terdiri dari 20 orang santri atau lebih yang dibina seorang ustadz, dan wajib menyertakan hafalan sesuai taget yang telah ditetapkan.

Target yang telah ditetapkan dijadikan tolak ukur (*benchmark*) ketercapaian program yang telah ditetapkan. Ketercapaian target yang telah ditetapkan, di evaluasi setiap akhir semester dengan diadakannya ujian tahfizh selama sepekan. Atas persoalan tersebut perlu dipelajari tentang pengawasan yang dilakukan oleh *assatidz* Pondok Pesantren Daarul Huffaazh sebagai sarana evaluasi.

PEMBAHASAN

Kontrol (evaluasi) terhadap aktivitas karyawan atau kegiatan seseorang, diperlukan untuk memastikan apakah aktivitas tersebut telah terarah pada sasaran pencapaian tujuan atau belum, untuk memastikan apakah aktivitas terarah pada pencapaian tujuan, perlu dilakukan evaluasi terhadap aktivitas organisasi.

Proses evaluasi pada organisasi dilakukan secara sistematis, di mana manajer (pemimpin) mengatur kegiatan organisasi agar konsisten dengan harapan yang ditetapkan dalam rencana, target, dan standar kinerja.⁷ Evaluasi dapat di fokuskan pada peristiwa sebelum aktivitas dilakukan, selama aktivitas dilakukan, atau setelah suatu aktivitas selesai dilakukan.

Robbins dan Coulter mengatakan pengawasan sebagai proses memantau kegiatan untuk memastikan bahwa kegiatan tersebut diselesaikan sebagaimana telah direncanakan dan proses mengoreksi setiap penyimpangan yang berarti.⁸ GR. Terry mengatakan pengawasan merupakan proses penentuan apa yang harus dicapai yaitu standar, apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan dan bilaperlu melakukan perbaikan-perbaikan, sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana atau selaras dengan standar.⁹

Kemudian Robert J. Mockler mengatakan bahwa pengawasan adalah suatu upaya yang sistematis untuk menetapkan kinerja standar pada perencanaan, merancang sistem umpan balik informasi, membandingkan kinerja aktual dengan standar yang telah ditentukan,

⁷Richard L. Daft, *Management*, h. 9

⁸Usman Effendi, *Asas Manajemen* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 206

⁹Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h. 222

menetapkan apakah telah terjadi suatu penyimpangan dan mengukur signifikansi penyimpangan tersebut, serta mengambil tindakan perbaikan yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua sumber daya perusahaan telah digunakan seefektif dan seefisien mungkin guna mencapai tujuan perusahaan.¹⁰ Pengawasan dilakukan dengan tujuan untuk menemukan kesalahan atau meminimalisir kesalahan serta mengoreksi dan mencegah terjadinya pengulangan kesalahan tersebut.

Proses pengawasan atau evaluasi melalui empat langkah dalam pengawasan, langkah-langkah tersebut: 1) Menetapkan standard dan metode untuk pengukuran kinerja, Penetapan standard dan metode pengukuran kinerja ini meliputi standard dan ukuran dalam berbagai hal, baik berupa target maupun sampai catatan kehadiran dan keamanan pekerja, agar efektif standar harus diterima oleh individu yang bersangkutan. 2) Mengukur kinerja, pengukuran kinerja merupakan proses yang berkelanjutan atau harus terus menerus dilakukan. Pengukuran kinerja terhadap standar secara ideal hendaknya dilakukan atas dasar pandangan ke depan, sehingga penyimpangan-penyimpangan yang mungkin terjadi dari standar dapat diketahui lebih awal.¹¹ 3) Membandingkan kinerja dengan standar, membandingkan kinerja adalah membandingkan hasil yang telah diukur dengan target atau standar yang telah ditetapkan. Apabila kinerja sudah sesuai dengan standar maka segala sesuatunya telah berjalan secara terkendali. 4) Mengambil tindakan perbaikan, pada tindakan perbaikan dilakukan apabila kinerja rendah di bawah standar serta analisis menunjukkan perlunya diambil tindakan. Tindakan ini dapat berupa mengadakan perubahan terhadap satu atau beberapa aktivitas dalam operasi organisasi atau standar yang telah ditetapkan sebelumnya.¹²

Evaluasi/pengawasan sebagai proses memantau kegiatan untuk memastikan bahwa kegiatan tersebut diselesaikan sebagaimana telah direncanakan, dan proses mengoreksi setiap penyimpangan yang berarti. Evaluasi digunakan untuk mengukur tujuan dengan standar yang telah ditetapkan apakah pelaksanaan program tahfizh Al-Qur'an di Pondok Pesantren Daarul Huffaazh yang dilakukan sudah berhasil

¹⁰A. M. Kadarman, et. al. *Pengantar Ilmu Manajemen: buku Panduan Mahasiswa* (Jakarta: Prenhallindo, 2001), h. 159

¹¹Siswanto, *Pengantar Manajemen*(Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), h. 140

¹²Ibid.

atau sebaliknya, serta apakah dalam pelaksanaan program tahfizh ini terdapat penyimpangan serta hambatan. Pengawasan ini meliputi kegiatan menetapkan standar pengukuran kinerja, menetapkan metode pengukuran kinerja, mengukur kinerja dan mengadakan tindakan perbaikan.

Manajemen tahfizh Al-Qur'an Pondok Pesantren Daarul Huffaazh dilaksanakan melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan, tata kelolanya dilakukan oleh *assatidz* dengan tujuan agar para santri memiliki kemampuan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dengan cara-cara tertentu dan dapat dilaksanakan secara berkesinambungan.

Perencanaan yang disusun oleh Pondok Pesantren Daarul Huffaazh, diawali dengan menentukan sasaran, menentukan tujuan, menetapkan strategi, merumuskan alternatif tindakan, memilih alternatif yang terbaik dan evaluasi perencanaan. Perencanaan dapat memudahkan *assatidz* dan direktur (pimpinan) dalam melakukan pengawasan serta evaluasi terhadap berjalannya program tahfizh Al-Qur'an di Pondok Pesantren Daarul Huffaazh. Perencanaan disusun melalui musyawarah antara pemimpin dan *assatidz* Pondok Pesantren dalam menentukan sasaran, menetapkan tujuan, menetapkan strategi tahfizh, merumuskan serta menetapkan metode tahfizh dan mengadakan evaluasi perencanaan.

Sasaran yang ditetapkan sebagai tolak ukur (*benchmark*) dalam pencapaian sebuah tujuan, sehingga telah diketahui bahwa sasaran program tahfizh Al-Qur'an Pondok Pesantren Daarul Huffaazh adalah santri-santri yang ada di Pondok Pesantren tersebut yang tergolong kedalam 3 tingkatan yaitu *Madrasah Ibtidaiyah* (MI), *Madrasah Tsanawiyah* (MTs), dan *Madrasah Aliyah* (MA), dan enam tahapan kelompok halaqah sebagai strategi.

Strategi dalam melaksanakan tahfizhul Qur'an di Pondok Pesantren Daarul Huffaazh, halaqah kategori *tahsin*, halaqah kategori juz 30 dan surat wajib, halaqah kategori juz 1-5, halaqah kategori juz 6-15, halaqah kategori juz 16-25, dan halaqah kategori juz 26-29 dengan membentuk satu kelompok halaqah terdiri dari 20 santri atau bahkan lebih yang akan dibina oleh 1 orang *assatidz*.

Sedang metode tahfizh yang digunakan antara lain metode *tahsin*, metode *talaqqi*, metode *simaa'i*, dan metode *wahdah*. Tahap terakhir dari perencanaan yang di buat adalah tahap evaluasi rencana yaitu tindakan mengoreksi terhadap hasil keputusan untuk melihat adanya permasalahan yang perlu diatasi dan meninjau rencana yang

dijalankan telah sesuai dengan sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan atau belum.

Evaluasi di Pondok Pesantren Daarul Huffaazh dilaksanakan ketika pertemuan antara pemimpin dan seluruh *assatidz* yang dilakukan secara rutin, 2 bulan sekali untuk melihat perkembangan program tahfizh yang telah dijalankan telah mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya atau tidak, dan mengoreksi adanya permasalahan atau hambatan yang dapat mengganggu serta menghambat proses pembinaan santri dalam menghafal Al-Qur'an. Evaluasi juga dilakukan secara rutin setiap 6 bulan sekali dalam bentuk ujian hafalan Al-Qur'an santri, ujian sertifikat bagi santri kelas akhir, dan diadakanya MHQ setiap akhir tahun. Evaluasi perencanaan dapat menggambarkan tergambar sampai sejauh mana keberhasilan yang telah dicapai dan meninjau hambatan atau permasalahan yang memang perlu diperbaiki agar tujuan organisasi dapat tercapai.

Secara praktis Pengawasan/evaluasi yang dilakukan oleh *assatidz mas'ul* tahfizh dan direktur pondok. *Pertama*, pengawasan/evaluasi dilakukan setiap 6 bulan sekali atau setiap akhir semester, evaluasi ini disebut dengan ujian tahfizh dan berlangsung selama 6 hari. Santri wajib menyetorkan semua hafalan yang telah diperolehnya. *Kedua*, evaluasi yang dilaksanakan pada semester genap bagi santri kelas akhir, evaluasi ini disebut ujian sertifikat. Santri wajib menyetorkan semua hafalannya sampai batas akhir ia bisa menghafal. Ujian kelas akhir ini berlangsung selama 2 – 3 bulan. *Ketiga*, evaluasi dilakukan dengan mengadakan MHQ antar kelas di Daarul Huffaazh setiap akhir tahun. *Keempat*, evaluasi dengan mengadakan rapat rutin 2 bulan sekali yang membahas mengenai pelaksanaan program tahfizh.

Pondok Pesantren Daarul Huffaazh melaksanakan pengawasan/evaluasi dengan sistem yang kurang efektif, karena pada ujian tahfizh dan ujian sertifikat santri bukan dituntut menyetorkan hafalan sesuai dengan target yang telah ditentukan, melainkan santri hanya menyetorkan hafalan sesuai batas akhir kemampuan santri dalam menghafal. Hal ini yang menjadi pemicu masih banyaknya santri yang tidak mampu menghafalkan Al-Qur'an sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

Standar pencapaian hasil pada pelaksanaan program tahfizh Al-Qur'an, dapat diketahui melalui rekap bulanan pencapaian hafalan santri tahfizh regular. Pada rekap pencapaian hafalan tersebut dapat diketahui berapa jumlah santri yang mencapai target hafalan, dan berapa jumlah santri yang tidak mencapai target hafalan serta dapat

diketahui berapa persen pencapaian *assatidz* dalam melaksanakan halaqah. Standar bagi *assatidz* juga dapat diketahui dari cara mengajar *assatidz*, sehingga mampu meluluskan santri pada kelompok halaqah yang menjadi tanggungjawabnya, kemudian menghantarkan santri kepada halaqah kelompok selanjutnya, serta dari berapa banyak izin tidak masuk *assatidz* tersebut dalam membina santri menghafal Al-Qur'an. Sedangkan standar pencapaian hasil bagi santri dapat dilihat dari kemampuan santri-santri dalam membaca Al-Qur'an dengan baik, cepat dan benar serta paham mengenai tajwidnya.

Kemudian metode pengukuran kinerja pada pelaksanaan program tahfizh Al-Qur'an menggunakan metode statistika yang berbentuk tabel hasil hafalan santri perbulan. Berapa jumlah halaman yang disetorkan santri selama sebulan dan berapa kali santri tersebut melakukan murajaah dengan *assatidz*. Begitu juga dengan metode pengukuran kinerja bagi *assatidz* dengan menggunakan tabel hasil pencapaian hafalan selama sebulan dan dapat diketahui berapa persen pencapaian *assatidz* tersebut dalam membina santri menghafalkan Al-Qur'an. Berdasarkan hal ini, Pondok Pesantren Daarul Huffaazh telah berhasil menetapkan standar dan metode pengukuran kinerja bagi *assatidz* dan santri.

Evaluasi terhadap kinerja *assatidz* di Pondok Pesantren Daarul Huffaazh, dengan membandingkan standar atau target yang telah ditetapkan dengan hasil pencapaian hafalan santri yang telah diperoleh. Sesuai dengan tabel Rekapitulasi Pencapaian Tahfizh Regular Tahun 2018/2019 MA Kategori Juz 6 – Juz 30, sebanyak 80% santri tidak dapat mencapai target hafalan dan hanya 20% santri yang dapat mencapai target hafalan sesuai ketentuan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pencapaian hafalan santri masih sangat rendah dan evaluasi yang dilakukan belum bisa dikatakan berjalan secara maksimal.

Perbaikan yang dilakukan direktur pondok dengan menerapkan sistem *reward* dan *punishment* untuk memotivasi *assatidz* serta santri agar dapat mencapai target hafalan yang telah ditetapkan, agar tujuan Pondok Pesantren Daarul Huffaazh dapat tercapai. Tindakan perbaikan juga dilakukan dengan mengadakan rapat rutin setiap 2 bulan sekali, sehingga Pondok Pesantren Daarul Huffaazh telah melaksanakan tindakan perbaikan dengan menerapkan sistem *reward* dan *punishment*.

Program tahfizh Al-Qur'an di Pondok Pesantren Daarul Huffaazh menerapkan fungsi evaluasi yaitu dengan ditetapkannya

standar pencapaian hasil, metode pengukuran kinerja, pengukuran kinerja dan tindakan perbaikan. Namun demikian, terdapat kesenjangan ketika membandingkan standar/target yang telah ditetapkan sebelumnya dengan pencapaian hasil yang diperoleh. Standar yang ditetapkan telah dirinci dengan jelas dan target yang ditentukan Pondok Pesantren Daarul Huffaazh juga telah ditetapkan secara jelas, namun pencapaian hasil hafalan santri jika dilihat dari tabel Laporan Bulanan Tahfizh Regular Tahun 2018/2019 dan Rekap Pencapaian Hafalan Tahfizh Regular masih sangat rendah dan banyak santri yang tidak mampu mencapai target hafalan sesuai dengan ketentuan. Bahkan jumlah santri yang tidak mampu mencapai target hafalan lebih dari 50%, jadi dapat di tarik kesimpulan bahwa pengawasan/evaluasi yang dilakukan oleh *assatidz* di Pondok Pesantren Daarul Huffaazh belum berjalan secara maksimal. Hal ini dapat disebabkan oleh sistem evaluasi atau ujian hafalan santri yang tidak mengacu pada target hafalan yang telah ditetapkan melainkan dalam evaluasi santri hanya menyetorkan hafalan sesuai dengan batas kemampuannya dalam menghafal Al-Qur'an selama berada di Pondok Pesantren Daarul Huffaazh.

KESIMPULAN

Fungsi evaluasi pada Pondok Pesantren Daarul Huffaazh dengan menetapkan standar pengukuran kinerja, menetapkan metode pengukuran, kinerja, mengukur kinerja dengan membandingkan standar yang telah ditetapkan dengan hasil hafalan santri serta mengambil tindakan perbaikan. Evaluasi dengan menerapkan sistem *reward* dan *punishment* bagi santri dan *assatidz*. Hasil evaluasi masih ditemukan banyak santri yang belum bisa mencapai target hafalan sesuai dengan ketentuan, karena sistem evaluasi santri yang tidak diwajibkan menyetorkan hafalan sesuai dengan target yang telah ditentukan melainkan santri hanya menyetorkan hafalan sesuai dengan batas akhir kemampuannya dalam menghafal.

DAFTAR RUJUKAN

- Yaya Suryana, Dian Dian, Siti Nuraeni, Manajemen Program Tahfidz Al-Quran <http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/isema/article/view/5014>)
- Indra Keswara, “Pengelolaan Pembelajaran Tahfidzul Qur’an (Menghafal al Qur’an) Di Pondok Pesantren Al Husain Magelang”, *Jurnal Hanata Widya*, Volume 6 Nomor 2 Tahun 2017, journal.student.uny.ac.id
- Baqiyatush Sholihah, “Evaluasi dan Supervisi Program Pembelajaran Al-qur’an di Sekolah Dasar Islam Bilingual An-Nissa Semarang”, *Jurnal Tarbawi*, Vol. 15. No. 1. Januari – Juni 2018, <https://ejournal.unisnu.ac.id>
- Eva Fatmawati, “Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an”, *Jurnal Islamic Education Manajemen*, Vol. 4, No. 1, Juni 2019 M/1440 H
- Richard L. Daft, *Management*, United States of America, Thomson South-Western, 2008
- Peter F. Drucker, *Management*, California, HarperCollins e-books, 1999
- Usman Effendi, *Asas Manajemen*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014
- Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian dan Masalah*, Jakarta:Bumi Aksara, 2016
- A. M. Kadarman, et. al. *Pengantar Ilmu Manajemen: buku Panduan Mahasiswa*, Jakarta: Prenhallindo, 2001
- Siswanto, *Pengantar Manajemen*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005